



**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI OKSIGENASI DAN POSISI SEMI FOWLER
TERHADAP SATURASI PASIEN DENGAN *CONGESTIVE HEART FAILURE* (CHF):
STUDI KASUS**

DISUSUN OLEH:

Deodatus AK

2204001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA ILMIAH AKHIR

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI OKSIGENASI DAN POSISI SEMI
FOWLER TERHADAP SATURASI PASIEN DENGAN
CONGESTIE HEART FAILURE (CHF):
STUDI KASUS

Oleh :

Deodatus A.K.

NIM: 2204001

Karya Tulis Ilmiah ini disetujui pada 19 Mei 2023

Dosen Pembimbing:



Isnanto, S.Kep., Ns., MAN

NIK: 06-0044

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA ILMIAH AKHIR
PENGARUH PEMBERIAN TERAPI OKSIGENASI DAN POSISI
SEMI FOWLER TERHADAP SATURASI PASIEN DENGAN
CONGESTIE HEART FAILURE (CHF):
STUDI KASUS

Oleh

Deodatus Agung Karnoputra

NIM: 2204001

Karya Ilmiah Ini Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Mei 2023

Dosen Pembimbing

Isnanto, S.Kep., Ns., MAN

NIK: 06-0044

Mengesahkan,

Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners



Nurtha Praningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.,

Sp.Kep.MB., Ph.D.NS

NIK: 03-0039

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indah'.

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

NIK: 11-0070

**FOWLER TERHADAP SATURASI PASIEN DENGAN
CONGESTIE HEART FAILURE (CHF):
STUDI KASUS**

¹Deodatus Agung Karnoputro, ²Isnanto, S.Kep., Ns., MAN

ABSTRAK

Latar Belakang: *Congestive Heart Failure* (CHF) adalah suatu keadaan jantung dimana tidak mampu mempertahankan sirkulasi yang cukup bagi kebutuhan tubuh pada kondisi ini terjadi ketidak mampuan jantung untuk memompa darah yang adekuat guna memenuhi kebutuhan oksigen, tanpa adanya oksigen yang cukup sel dalam tubuh akan mengalami kerusakan bahkan kematian, sedangkan posisi semi-Fowler merupakan posisi mengangkat tubuh dan kepala Anda 15 – 45 derajat yang memiliki manfaat salah satunya adalah memperlancar saturasi oksigen. Maka dari itu peneliti penulis tertarik melakukan studi kasus tentang pengaruh pemberian terapi oksigenasi dan posisi semi fowler terhadap saturasi pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF)

Gejala Utama: Keluhan utama yang dirasakan klien dengan CHF yaitu sesak napas.

Intervensi Terapeutik: Intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien adalah pemberian terapi oksigen dan posisi semi fowler.

Outcome: *Outcome* yang didapatkan keluhan sesak nafas berkurang dan didapatkan rentan nilai saturasi oksigen 95% - 96%

Kesimpulan: Terdapat kenaikan saturasi oksigen setelah diberikan terapi oksigen dan posisi semi fowler.

Kata Kunci: *Congestive Heart Failure* – Terapi Oksigen – Posisi Semi Fowler

¹Mahasiswa pendidikan profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi pendidikan profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE INFLUENCE OF GIVING OXYGEN THERAPY AND SEMI
FOWLER POSITION ON PATIENT SATURATION WITH
CONGESTION HEART FAILURE (CHF):
CASE STUDY**

¹Deodatus Agung Karnoputro, ²Isnanto, S.Kep., Ns., MAN

ABSTRACT

Background: *Congestive Heart Failure (CHF)* is a condition of the heart in which it is unable to maintain sufficient circulation for the body's needs. In this condition, the inability of the heart to pump adequate blood to meet oxygen needs occurs. Without sufficient oxygen, cells in the body will be damaged and even die. semi-Fowler is a position where your body and head are raised 15 – 45 degrees which has the benefit of increasing oxygen saturation. Therefore the authors are interested in conducting a case study on the effect of oxygenation therapy and semi-Fowler's position on patient saturation *Congestive heart failure (CHF)*

Main Symptoms: The main complaint felt by clients with CHF is shortness of breath.

Therapeutic Interventions: Nursing interventions given to clients are oxygen therapy and semi-Fowler's position.

Outcome: *Outcome* who obtained complaints of shortness of breath reduced and found vulnerable oxygen saturation values of 95% - 96%

Conclusion: There is an increase in oxygen saturation after being given oxygen therapy and semi-Fowler's position.

Keywords: *Congestive Heart Failure – Oxygen Therapy – Semi Fowler's Position*

¹Nursing professional education student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturer in the Nurses Professional Education Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

A. LATAR BELAKANG

Gagal jantung kongestif *Congestive Heart Failure* (CHF) didefinisikan sebagai suatu kumpulan gejala kompleks yang diakibatkan adanya gangguan pada proses kerja jantung, baik itu secara struktural maupun fungsional (Metra, 2017). Gagal jantung kongestif merupakan penyakit penyebab kematian terbanyak kedua di Indonesia setelah stroke (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi gagal jantung kongestif di Indonesia yang didiagnosis dokter adalah sebesar 1,5% atau sekitar 1.017.290 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sementara itu, di Provinsi Jawa Tengah sendiri, apabila membandingkan antara tahun 2018 dan 2019, data menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan angka insidensi kumulatif atau angka proporsi kasus baru gagal jantung kongestif di Jawa Tengah, dari yang sebelumnya 9,82% pada tahun 2018 menjadi 1,90% pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020)

Congestive Heart Failure (CHF) adalah suatu keadaan jantung dimana tidak mampu mempertahankan sirkulasi yang cukup bagi kebutuhan tubuh, pada kondisi *Congestive Heart Failure* (CHF) terjadi ketidak mampuan jantung untuk memompa darah yang adekuat guna memenuhi kebutuhan metabolik dan kebutuhan oksigen yang adekuat (Dewi, 2012). Oksigen sangat dibutuhkan oleh tubuh dan harus selalu dipenuhi dengan segera. Tanpa adanya oksigen yang cukup, sel dalam tubuh akan mengalami kerusakan bahkan kematian. Sebagai contoh organ otak. Otak adalah suatu organ yang sensitive akan kurangnya oksigen. Otak mampu menoleransi kurangnya oksigen dalam jangka waktu tiga sampai lima menit. Apabila lebih dari itu, sel otak akan mengalami kerusakan secara permanen (Haswita & Sulistyowati, 2017). Didalam darah terdapat molekul hemoglobin yang berfungsi mengikat oksigen dalam tubuh manusia. Saturasi oksigen merupakan unsur yang sangat penting dalam suplai oksigen ke seluruh tubuh. Saturasi oksigen yang baik dan lancar akan memudahkan hemoglobin dalam menyalurkan oksigen ke organ-organ tubuh manusia sehingga kerusakan organ tubuh manusia dapat diminimalisir

(Mallo, 2012). Kisaran normal saturasi oksigen adalah 95% - 98% (Hidayati, dkk 2018). Postur semi-Fowler merupakan posisi mengangkat tubuh dan kepala Anda 15 – 45 derajat yang memiliki manfaat salah satunya adalah memperlancar saturasi oksigen (Satria and Sahrudi 2020).

Berdasar uraian di atas maka penulis tertarik melakukan studi kasus tentang “Pengaruh Pemberian Terapi Oksigenasi dan Posisi Semi Fowler Terhadap Saturasi Pasien Dengan *Congestie Heart Failure* (CHF)”

B. LAPORAN KASUS KELOLAAN

Tanggal Pengkajian 31 Maret 2023 Pukul 15.50 WIB

1. Informasi Terkait Pasien

a. Informasi Umum Dari Pasien

Nama : Ny. W
Tanggal lahir/umur : 31 Desember 1958 / 64 tahun 3 bulan 12 hari
Agama : Islam
Pendidikan : -
Suku/Bangsa : Jawa / Indonesia
Alamat : Sleman
Tgl. Masuk/Jam : 30 Maret 2023/ 15:40 WIB
Ruang/Kamar : IGD / 7
No. RM : 0210xxxx
Diagnosa Kerja/Medis : CHF
Tingkat kegawatan : II

b. Informasi Spesifik Dari Pasien

Kesadaran Ny. W composmentis, E:4 V:5 M:6 = 15

c. Keluhan Utama dan Gejala Yang Dialami Pasien

Klien mengatakan sesak nafas

d. Riwayat Penyakit, Keluarga dan Psikososial

Ny. W mengatakan sesak nafas dirasa sejak 1 bulan yang lalu dan memberat sejak 2 minggu yang lalu. Riwayat penyakit keluarga dan psikososial tidak ada.

2. Manifestasi/ Temuan Klinis

- a. Respirasi: 28 kali/menit
- b. Bunyi napas tambahan : Terdengar bunyi ronkhi disemua lobus paru.
- c. Irama pernapasan : Takipnea
- d. Klien mengatakan sering terbangun pada malam hari karena batuk
- e. Pembengkakan pada tungkai kaki
- f. Klien mengatakan perutnya membesar

3. Perjalanan Penyakit

Keluarga klien mengatakan sejak 1 bulan yang lalu klien sering mengeluh sesak nafas dan sejak 2 minggu yang lalu keluhan sesak nafas terasa memberat, klien sering terengah – engah saat beraktivitas biasa seperti berjalan dan naik tangga, klien menambahkan dirinya sering terbangun pada malam hari karena batuk, pada tanggal 27 maret 2023 klien dibawa ke RS Queen Latifa karena sesak nafas dan direncanakan rujuk ke RS Bethesda yogyakarta di RS Queen Latifa klien dipasang jalur infus pada tangan kiri dengan cairan NaCl, kateter dengan ukuran 16 dan NRM dengan oksigen 8L/menit, pada pukul 15.40 klien diterima di IGD RS Bethesda Yogyakarta saat dilakukan pengkajian di dapatkan data TD: 120/98mmhg N: 106x/menit R: 28x/menit SpO2: 92%

4. Etiologi, Faktor Resiko Penyakit dan Patofisiologi

Pada CHF, jantung tidak mampu memompa cukup darah untuk mempertahankan sirkulasi yang memadai. Hasilnya adalah penggumpalan darah, dan tekanan ekstra dapat menyebabkan cairan menumpuk di paru-paru. Gagal jantung terutama terkait dengan masalah pemompaan otot jantung di ruang jantung, yang dapat disebabkan oleh kondisi seperti kerusakan miokard (serangan jantung), endokarditis (radang jantung), hipertensi (tekanan darah tinggi), dll. . Kegagalan katup jantung. Jika

penyakit mempengaruhi sisi kiri jantung, darah kembali ke paru-paru (Kasron, 2012).

Keluhan utama yang dirasakan klien di IGD RS Bethesda Yogyakarta yaitu sesak napas.

5. Pemeriksaan Diagnostik

a. Pengujian Diagnostik

1) Ro Thorax 30 maret 2023

Kesan: Udem pulmo

2) Tanggal 30 maret 2023

EKG: STC 108bpm, iskemia inferior

3) Laborat tanggal 30 maret 2023 pukul 17.25 WIB

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Lab

PEMERIKSAAN		HASIL	SATUAN	NILAI RUJUKAN
pH	H	7.581		7.350 – 7.450
pCO2	L	28.3	MmHg	35 – 45
pO2	L	78.0	MmHg	83.0 – 108.0
%FiO2		60.0	%	
HCO3 (-)		26.8	mmol/L	21.0 – 28.0
CO2 Total	H	27.7	mmol/L	23.0 – 27.0
SBC	H	29.8	mmol/L	22.0 – 26.0
Base Excess (BE)	H	4.7	mmol/L	-2.0 – (+)3.0
BE-b		6.0	mmol/L	
O2 Saturation		96.9	%	95.0 – 98.0
A		383.9	MmHg	
A-aDO2		306.0	MmHg	
a/A		0.2		
PO2/FIO2		132.5		
RI		3.8		
O2Cap		16.8		
O2Ct		16.5		
Glukosa Sesaat POCT	H	162.0	mg/Dl	70 – 140
CK-MB	H	257.6	U/L	0 – 25

b. Diagnosis

CHF EPA, paroxysmal AFRVR gagal nafas tipe 1, ARDS moderate anasarca ec hypoalbuminemia, ISK, HbSag reaktif

c. Prognosis

Prognosis CHF akan jelek bila dasar atau penyebabnya tidak dapat diperbaiki. Seperdua dari pasien CHF akan meninggal dunia dalam empat tahun sejak diagnosis ditegakkan dan keadaan gagal jantung berat lebih dari 50% akan meninggal pada tahun pertama (Yancy, 2013)

d. Pengkajian Keperawatan

1) *Airway* (jalan nafas)

Suara nafas vesikuler, rales pada sepertiga basal

2) *Breathing*

Pasien mengatakan merasa sesak, respirasi rate 28x/menit, pasien datang dengan NRM Spo2 : 92 %

3) *Circulation*

a) Vital sign

Tekanan darah : 120/98 mmHg

Nadi : 106x/menit teraba lemah

Suhu : 36.8°C

b) CRT : >2 detik

c) Akral : Teraba hangat

4) *Disability*

a) Kesadaran umum : composmentis

b) AVPU : A

c) GCS : E : 4 V : 5 M : 6

6. Intervensi Terapeutik

a. Tipe Intervensi Terapeutik

Pasien mendapatkan terapi farmakologis berupa furosemide

b. Administrasi Intervensi Terapeutik

Furosemide 200mg dalam 40cc NaCl dalam syringe pump 2cc/jam

7. Asuhan Keperawatan

Diagnosa keperawatan pada Ny. W adalah gangguan pertukaran gas. Penyebabnya adalah perubahan membrane perfusi. Gejala dan tanda mayor adalah klien mengeluh sesak nafas, sedangkan pada pemeriksaan di temukan PCO₂ menurun 28.3 mmHg, PO₂ menurun 78.0 mmHg, PH meningkat 7.581 dengan nadi 106x/menit dan sura nafas rales pada sepertiga basal (SDKI, 2017).

Kriteria hasil yang diharapkan adalah pertukaran gas meningkat dengan kriteria hasil sesak nafas menurun, bunyi nafas tambahan menurun, takikardia menurun 60 – 100x/menit, PCO₂ membaik 34 – 45mmHg, PO₂ membaik 83.0 – 108.0mmHg, PH membaik 7.350 – 7.450 (SLKI, 2019). Intervensi keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan diagnosa keperawatan gangguan pertukaran gas adalah pemberian terapi oksigen. Pemberian terapi oksigen, yaitu memberikan tambahan oksigen untuk mencegah dan mengatasi kondisi kekurangan oksigen jaringan. Tindakannya antara lain (SIKI, 2018) :

a. Observasi

- 1) Monitor kecepatan aliran oksigen
- 2) Monitor efektifitas terapi oksigen

b. Terapeutik

- 1) Pertahankan kepatenan jalan nafas
- 2) Siapkan dan atur peralatan pemberian oksigen
- 3) Gunakan perangkat oksigen yang sesuai dengan mobilitas pasien

c. Kolaborasi

Kolaborasi penentuan dosis oksigen

d. Tindak Lanjut/ *Outcome*

1) *Outcome* Dari Hasil Pengkajian Terhadap Pasien

Setelah dilakukan pengkajian didapatkan hasil bahwa Ny. W merasa sesak nafas dengan respirasi 28x/menit dan respirasi 92%. Intervensi telah dilakukan Kamis, 12 Oktober 2022 pukul 16.04 WIB pada Ny. W. Setelah dilakukan intervensi, saturasi Ny. W 96% dan Ny. W

mengatakan sesak nafas berkurang dan lebih nyaman dengan posisi semi fowler di bandingkan sebelumnya dengan posisi terlentang.

- 2) Kejadian Efek Samping dan Kejadian Yang Tidak Diantisipasi
Selama pemberian terapi oksigenasi dengan posisi semifowler pada Ny. W dengan gangguan pertukaran gas di Ruang IGD RS Bethesda Yogyakarta, tidak memiliki efek samping.

8. Data Pemantauan Saturasi Oksigen

Tabel 3. Hasil Pemantauan

No	Nama Pasien	Pre I. Jam	Post I. Jam	Post I. Jam					
1	Ny. W	15.40	16.04	16.28	16.52	17.16	17.40	18.04	18.28
		Spo2: 92%	Spo2: 96%	Spo2: 95%	Spo2: 96%	Spo2: 94%	Spo2: 96%	Spo2: 93%	Spo2: 96%
		NRM 8 lpm	NRM 8 lpm	NRM 8 lpm	NRM 10 lpm	NRM 10 lpm	NRM 10 lpm	NRM 10 lpm	NRM 10 lpm
		Posisi terlentang	Posisi semi-fowler	Posisi semi-fowler	Posisi semi-fowler	Posisi terlenta ng	Posisi semi-fowler	Posisi Miring kanan	Posisi semi-fowler

Sumber: sekunder

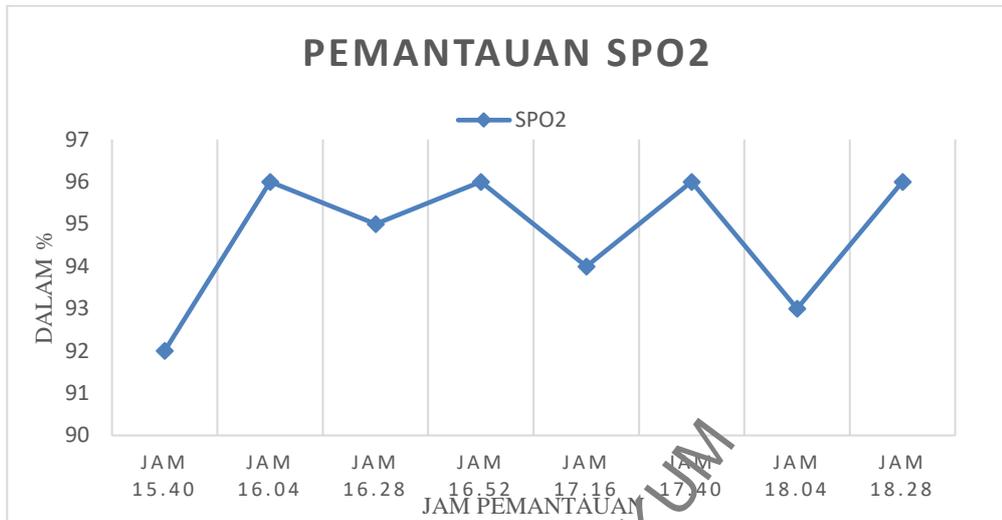
keterangan:

Tabel diatas menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian terapi oksigen dengan posisi semi-fowler pada saturasi pasien dengan CHF, nilai saturasi tertinggi terdapat diangka 96% dan terendah diangka 92% dengan nilai rata - rata diangka 94,75%.

C. PEMBAHASAN

Intervensi yang dilakukan pada Ny. W adalah pemberian terapi oksigen dengan posisi semifowler. Pemberian terapi oksigensai ini merupakan prosedur memberikan tambahan oksigen ke paru-paru secara langsung. Dengan metode ini di harapkan kebutuhan oksigen pasien dapat terpenuhi, Adapun yang menjadi penilaian untuk pemberian terapi oksigen dengan posisi semifowler terhadap saturasi pasien dengan CHF di Ruang IGD RS Bethesda Yoyakarta, yaitu saturasi oksigen yang dipantau dengan alat oksimetri.

Tabel 4. Grafik Hasil Pemantauan



Analisa Data:

Tabel diatas menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian terapi oksigen dengan posisi semi-fowler pada saturasi pasien dengan CHF, secara keseluruhan nilai saturasi tertinggi terdapat diangka 96% dan terendah diangka 92% dengan nilai rata - rata diangka 94,75%.

Hasil pemantauan SPO2 pada Ny. W didapatkan data dengan nilai saturasi oksigen yang tidak stabil dengan nilai saturasi tertinggi pada 96% dan nilai saturasi terendah pada 92%, nilai saturasi oksigen 92% didapatkan saat klien baru datang dengan posisi terlentang dan belum mendapatkan terapi oksigen, saat nilai saturasi 96% merupakan kondisi klien sudah diposisikan semi-fowler dengan pemberian terapi oksigen 8L/menit menggunakan NRM, pada pemantauan ke-2 didapatkan nilai saturasi oksigen 95% dengan posisi semi-fowler dan terapi oksigen 8L/menit setelah dilaporkan, dokter menambahkan dosis terapi oksigen menjadi 10L/menit, saat dilakukan pemantauan ke-3 di dapatkan nilai saturasi oksigen 96% dengan posisi klien semi-fowler dengan terapi oksigen 10L/menit, saat pemantau ke-4 didapatkan nilai saturasi oksigen 94% dengan terapi oksigen 10L/menit namun disini klien tidak dapat mempertahankan posisi semi-fowler dan klien merubah posisinya menjadi terlentang, saat diposisikan semi-fowler kembali dengan terapi oksigen

10L/menit dan dilakukan pemantauan ke-5 didapatkan nilai saturasi oksigen 96%, dipemantauan ke-6 didapatkan nilai saturasi oksigen 93% dengan kondisi klien miring kekanan dan masker oksigen yang tidak terpasang sempurna, setelah klien diposisikan semi-fowler kembali dan NRM dipasang kembali dengan kecepatan 10L/menit di dapatkan nilai saturasi oksigen 96% pada pemantauan ke-7 sebelum klien dipindahkan ke ICU, dari hasil pemantauan peneliti berasumsi nilai saturasi oksigen yang tidak stabil muncul dikarenakan Ny. W tidak mampu mempertahankan posisi yang ditetapkan sebelumnya yaitu semi-fowler hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmoaty et al (2017) yang mendapatkan hasil bahwa ada peningkatan nilai saturasi oksigen yang signifikan antara sebelum dan sesudah pasien diberikan posisi lateral kanan. Peningkatan tersebut juga terjadi pada saat pasien diposisikan semi-fowler.

Berdasarkan perbandingan nilai saturasi oksigen pada posisi tubuh yang berbeda, disimpulkan bahwa posisi semi fowler adalah yang terbaik dalam meningkatkan saturasi oksigen. Penelitian terbaru mengenai saturasi oksigen ditemukan hasil bahwa nilai rata-rata tertinggi SPO2 terjadi saat pasien diposisikan semi-fowler dibanding posisi tubuh yang lain (supine, right and left lateral) (Utami & Risca, 2021). Dalam penelitiannya Astriani (2021) mengatakan jika posisi semi fowler lebih baik dalam meningkatkan ventilasi dan perfusi jaringan yang mana hal ini disebabkan karena adanya gaya gravitasi yang secara tidak langsung berpengaruh dalam proses transportasi oksigen, dengan menggunakan posisi semi fowler yaitu dengan menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan tekanan dari visceral-visceral abdomen pada diafragma sehingga diafragma dapat terangkat sehingga paru akan berkembang secara maksimal dan volume tidal paru akan terpenuhi.

Jika dilihat dari dosis oksigen yang diberikan dengan dosis 8L/menit rata – rata saturasi klien 94,3%, sedangkan dengan dosis oksigen 10L/menit didapatkan rata – rata saturasi saturasi 95% selisih saturasi dari pemberian dosis oksigen

8L/menit dengan 10L/menit adalah 0,7%, peneliti berasumsi walau selisih saturasi oksigen tidak signifikan yaitu 0,7% dosis 10L/menit diberikan dengan tujuan untuk mengantisipasi adanya faktor yang menyebabkan oksigen tidak dapat masuk secara penuh, hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Djayanegara bahwa oksigenasi akan berhasil apabila tidak ada faktor penghambat seperti klien gelisah (bernafas melawan atau tidak seirama dengan bantuan nafas), hipoksemia yang terlalu lama, tahanan jalan nafas, compliance paru menurun dan metode pemberian oksigen yang tidak sesuai (Titin, 2017)

Salah satu tanda dan gejala gagal jantung biasanya berupa sesak napas saat beraktivitas, istirahat atau bahkan saat tidur, yang terjadi secara tiba-tiba dan membangunkan penderitanya dari tidur. Penderita gagal jantung biasanya mengalami sesak napas, yang diperparah saat berbaring. Akibatnya, pasien gagal jantung seringkali merasa nyaman dengan posisi kepala lebih tinggi dari anggota tubuh bawah, atau terkadang menggunakan dua bantal saat tidur. Posisi semifowler yaitu Posisi tempat tidur yang mengangkat tubuh dan meninggikan kepala dengan sudut 15–45°. Posisi ini menyebabkan gravitasi menarik diafragma ke bawah, memungkinkan rongga dada mengembang dan ventilasi paru-paru. dengan tujuan mengurangi sesak nafas dan klien dapat menghirup oksigen dengan maksimal (Kozier, 2010 dalam Andani, 2018). Sesak napas terjadi ketika jantung tidak mampu memompa darah dari vena pulmonalis sehingga menyebabkan cairan menumpuk di paru-paru. Akumulasi cairan di paru-paru ini mengganggu pertukaran gas, yang menyebabkan sesak napas pada pasien (Fikriana, 2018).

Gangguan pertukaran gas adalah suatu kondisi ketika individu mengalami penurunan aliran gas yang termasuk didalamnya adalah oksigen dan karbondioksida antara alveoli paru-paru dan sistem vaskular di dalam tubuh (Lynda Juall Carpenito-Moyet, 2013). Oksigenasi adalah proses penambahan oksigen ke dalam sistem baik secara kimiawi maupun fisik, oksigen itu sendiri adalah gas yang tidak berwarna dan tidak berbau yang diperlukan dalam proses

metabolisme untuk melanjutkan kehidupan dan fungsi berbagai organ atau sel (Kusnanto, 2016).

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa pemberian terapi oksigenasi dan posisi semi-fowler yang bertujuan memenuhi kebutuhan oksigen pada klien dengan CHF akan berpengaruh pada saturasi oksigen yang merupakan ukuran seberapa banyak persentase oksigen yang mampu dibawa oleh hemoglobin dalam darah dimana dalam penelitian ini terdapat kenaikan saturasi oksigen setelah diberikan terapi oksigen dan posisi semi-fowler

D. PERSPEKTIF PASIEN

Setelah dilakukan intervensi, saturasi Ny. W 96% dan Ny. W mengatakan sesak nafas berkurang dan lebih nyaman dengan posisi semi fowler di bandingkan sebelumnya dengan posisi terlentang.

E. KESIMPULAN

Analisis kasus ini bertujuan untuk mendalami Pengaruh Pemberian Terapi Oksigenasi dan Posisi Semi Fowler Terhadap Saturasi Pasien Dengan *Congestie Heart Failure* (CHF) di IGD RS Bethesda Yogyakarta. Dari hasil analisis kasus ini didapatkan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Terapi Oksigenasi dan Posisi Semi Fowler Terhadap Saturasi Pasien Dengan *Congestie Heart Failure* (CHF) Hal ini dibuktikan dengan :

Sebelum diberikan terapi oksigenasi dan posisi semi-fowler saturasi pasien 92% dengan posisi terlentang, setelah diberikan terapi oksigenasi dan posisi semi-fowler saturasi berubah dari 92% menjadi 96% dengan posisi semi-fowler dan disaat pasien tidak dapat mempertahankan posisi semi-fowler maka terjadain penurunan saturasi <96%.

F. INFORMED CONSENT

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapatkan penjelasan dan saya memahami bahwa penelitian "Pengaruh Pemberian Terapi Oksigen dan Posisi Semi Fowler Terhadap Saturasi Pasien Dengan *Congestive Heart Failure* (CHF)" ini tidak akan merugikan saya serta telah dijelaskan pula secara jelas tujuan penelitian dan kerahasiaan data, oleh karena itu saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diyon Pratama

Umur : 21 tahun

Menyatakan bahwa saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh saudara Deodatus Agung Karnoputro, mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Demikian lembar persetujuan ini saya isi dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Maret 2023

Responden/ keluarga

Diyon Pratama

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, E. F. (2018). Efektifitas Posisi High Fowler (90o) Dan Semi Fowler (45o) Dengan Kombinasi Pursed Lips Breathing Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik Di RSUD Caruban. Skripsi (Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Astriani, N. M. D. Y., et al. (2021). Pemberian Posisi Semi Fowler Meningkatkan Saturasi Oksigen Pasien PPOK. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3, 128–135
- Carpenito, Lynda Juall. 2013. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. Edisi 13. (terjemahan). Jakarta: Kedokteran EGC
- Dewi, I. N. (2012). Asuhan Keperawatan pada Pasien Congestive Heart Faiure (CHF) Di RSUD dr. Prionegoro Sragen diakses dari <https://eprints.ums.ac.id/22046/>
- El-moaty, A. M. A., El-mokadem, N. M., & Abdelhy, A. H. (2017). Effect of Semi Fowler ' s Positions on Oxygenation and Hemodynamic Status among Critically Ill Patients with Traumatic Brain Injury. *Novelty Journals*, 4(2), 227–236.
- Fikriana, Riza. (2018). *Sistem Kardiovaskuler*. Yogyakarta: Deepublish
- Haswita, dan Reni Sulistyowati. (2017) *Kebutuhan Dasar Manusia untuk Mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Media
- Hidayati, Ariyani, dan Darni, Zahri. (2018). Penerapan Pendidikan Kesehatan Perawatan TB Paru. *Jurnal Vol. 2 No. 2*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Penyakit Jantung Penyebab Kematian Terbanyak ke-2 di Indonesia. Retrieved from Rilis Berita Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI website: www.kemkes.go.id

kemkes.go.id/article/view/19093000001/ penyakit-jantung-penyebab-kematianterbanyak-ke-2-di-indonesia.html

Kusnanto. 2016. Modul Pembelajaran Pemenuhan Kebutuhan Oksigen. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Mallo, P.Y., (2012). Rancang Bangun Alat Ukur Kadar Hemoglobin dan Oksigen Dalam Darah dengan Sensor Oximeter Secara Non-Invasive, Jurnal Teknik Elektro dan Komputer, Vol. 1, No. 1, hal. 1-6.

Metra, M., & Teerlink, J. R. (2017). Heart failure. The Lancet. Retrieved from [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(17\)31071-1](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(17)31071-1)

Riskesdas, R. K. (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia. *Riskesdas*.

Satria, et al. (2020). Posisi Semi Fowler Menurunkan Frekuensi Napas Pasien Asma Bronkial. | Jurnal Antara Keperawatan 3.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta : PPNI.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta : PPNI.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta : PPNI.

Utami, S., & Risca, F. (2021). Pemberian Posisi Semi Fowler 30 ° terhadap Saturasi Oksigen Pasien Covid-19 di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 4, 1378–1387.

Yancy. (2013). Guidelines For The Management Of Heart Failure. *American Heart Association*